

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Profil UPTD SD Negeri 5 Angsau

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Angsau 5 Pelaihari adalah salah satu unit pelaksanaan teknis dinas (UPTD) di lingkup Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kabupaten Tanah Laut (Tala), Kalimantan Selatan (Kalsel).

Sejak tahun 2020 lalu, UPTD SD Negeri 5 Angsau didampingi Muhammad Nur Fadhillah, S.Pd. tercatat sebanyak 12 orang guru di sekolah setempat, termasuk kepala sekolah.

Untuk menjangkau UPTD SD Negeri 5 Angsau sangat mudah karena sekolah ini berada di tepi jalan utama di kota Pelaihari yakni di ruas jalan A. Yani, Kelurahan Angsau, Kecamatan Pelaihari. Letaknya persis berdekatan dengan lingkungan Markas Kodim 109/Tanah Laut. Tepatnya di sebelah kanan asrama makodim setempat. Dari arah Banjarmasin, begitu tiba di simpang tiga Angsau (SPBU), lurus sejauh sekitar satu kilometer. Letak UPTD SD Negeri 5 Angsau berada di sisi kanan jalan. Lantaran jalan raya tersebut ada mediannya, maka menjangkaunya lurus lagi sekitar 100 meter (U-Turn di depan kuburan muslimin).

2. Visi, misi dan tujuan UPTD SD Negeri 5 Angsau

a. Visi

UPTD SD Negeri 5 Angsau mengusung visi:

Terwujudnya generasi pelajar sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter, inovatif, mandiri, agamis dan nasionalis.

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

- 1) Pembelajar sepanjang hayat, membentuk generasi yang memiliki motivasi untuk selalu belajar dan mengembangkan diri.
- 2) Berkarakter, mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam aktualisasi kehidupan.
- 3) Inovatif, kemampuan peserta didik memaknai keadaan dinamis dan selalu berubah dengan berbagai tantangan dan hambatan menjadi sebuah celah dalam mengembangkan diri menemukan solusi yang tepat, bermanfaat dan sesuai dengan keadaan masa kini dan mempersiapkan masa depan.
- 4) Mandiri, membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 5) Agamis,
- 6) Nasionalis, menumbuhkan pemahaman kebangsaan diri peserta didik agar memiliki kesadaran dan semangat cinta tanah air dan bangsa yang ditunjukkan melalui sikap dan tingkah laku peserta didik.

b. Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, UPTD SD Negeri 5 Angsau menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Membuat rancangan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang bisa memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
- 2) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
- 3) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
- 4) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
- 5) Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
- 6) Menumbuh kembangkan cinta tanah air dan bangsa peserta didik melalui kegiatan-kegiatan sekolah yang dapat menanamkan cinta tanah air dan bangsa.

c. Tujuan

Tujuan yang diharapkan oleh UPTD SD Negeri 5 Angsau dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1) Tujuan jangka pendek (1 tahun ke depan)

- a) Mengoptimalkan dan menambah sarana prasarana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
- b) Menyelenggarakan sistem penilaian dengan sistem digitalisasi.
- c) Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah.
- d) Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial.
- e) Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat.
- f) Merancang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah.
- g) Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga sekolah.
- h) Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas.
- i) Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
- j) Mempertahankan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya.

2) Tujuan jangka menengah (2-3 tahun ke depan)

- a) Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya.

- b) Sekolah mampu melaksanakan penilaian secara akuntabel dan valid dengan sistem digitalisasi.
 - c) Membudayakan gerakan kebersihan sebagian daripada iman.
 - d) Meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap potensi daerah.
 - e) Melakukan kerjasama dengan stakeholder daerah atau Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan untuk merancang program pembelajaran berbasis budaya lokal.
 - f) Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya.
 - g) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat dan minat serta potensi peserta didik.
- 3) Tujuan jangka panjang (4 tahun ke depan)
- a) Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah.
 - b) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai bakatnya.
 - c) Membentuk peserta didik yang berakhlakul mulia dan selalu peduli sosial dalam toleransi beragama.
 - d) Menyusun pembelajaran dengan bahan ajar mandiri untuk meningkatkan kecintaan pada budaya lokal.

- e) Menjalin kerjasama dengan pihak luar (sanggar, perguruan tinggi, dan dunia usaha dan industri) untuk melengkapi program sekolah yang memfasilitasi berbagai keragaman potensi, minat dan bakat peserta didik.
- f) Membudayakan lingkungan belajar dan karakter inovatif cepat tanggap di lingkungan sekolah.
- g) Membangun budaya dan kultur sekolah yang kompetitif yang positif.
- h) Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik.

3. Data peserta didik di UPTD SD Negeri 5 Angsau

Berdasarkan hasil wawancara dengan tata usaha atau operator sekolah, jumlah peserta didik di SD Negeri 5 Angsau pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu sebanyak 60 orang. Jumlah peserta didik terdiri dari laki-laki dan perempuan, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 : Data Peserta Didik UPTD SD Negeri 5 Angsau

No	Kelas	Jumlah
1.	I	12
2.	II	5
3.	III	13
4.	IV	12
5.	V	9
6.	VI	9
JUMLAH		60

Sumber: *Tata usaha UPTD SD Negeri 5 Angsau*

Tabel 4.2 : Data Peserta Didik UPTD SD Negeri 5 Angsau Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	34
2.	Perempuan	26
JUMLAH		60

Sumber: Tata usaha UPTD SD Negeri 5 Angsau

4. Data pendidik dan staf di UPTD SD Negeri 5 Angsau

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan kepala sekolah keadaan tenaga pendidik dan pegawai di UPTD SD Negeri 5 Angsau tahun ajaran 2022/2023 dapat di lihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.3 : Data Pendidik Dan Staf Di UPTD SD Negeri 5 Angsau

No	Nama	Jabatan
1.	M. Nur Fadhillah, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Siti Nurkholis, S.Pd	Guru Kelas 1
3.	Mayrita, S.Pd.SD	Guru Kelas 2
4.	Masliana	Guru Kelas 3
5.	Ukhti Fada Uhara, S.Pd	Guru Kelas 4
6.	Sri Kartini, S.Pd	Guru Kelas 5
7.	Nur Rizki Khoiriyah, S.Pd	Guru Kelas 6
8.	Ahmad Sairani, S.Pd.I	Guru BTA
9.	H. Marliansyah	Guru BTA
10.	Maisarah, S.Pd	Guru Mulok
11.	Ikhwan Ridhani, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
12.	Ririn Rianti, S.Pd	Operator Sekolah

Sumber: Tata usaha UPTD SD Negeri 5 Angsau

5. Keadaan sarana dan prasarana di UPTD SD Negeri 5 Angsau

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sarana dan prasarana yang dimiliki UPTD SD Negeri 5 Angsau cukup baik dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif pada tahun ajaran 2022/2023. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4: Keadaan Sarana Dan Prasarana UPTD SD Negeri 5 Angsau

No	Sarana & Prasarana	Total	Keterangan
1.	Meja peserta didik	150	Baik
2.	Kursi peserta didik	150	Baik
3.	Meja guru	20	Baik
4.	Kursi guru	20	Baik
5.	Papan tulis	6	Baik
6.	Lemari	10	Cukup Baik
7.	Tempat sampah	10	Baik
8.	Jam dinding	7	Baik
9.	Ruang kepala sekolah & guru	1	Baik
10.	Toilet	4	Cukup Baik
11.	Ruang kelas 1	1	Baik
12.	Ruang kelas 2	1	Baik
13.	Ruang kelas 3	1	Baik
14.	Ruang kelas 4	1	Baik
15.	Ruang kelas 5	1	Baik
16.	Ruang kelas 6	1	Baik
17.	Lapangan atau tempat olahraga	1	Baik
18.	Ruang UKS	1	Baik
19.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
20.	Kantin Sekolah	1	Baik

Sumber: *Tata usaha UPTD SD Negeri 5 Angsau*

B. Penyajian Data

Peneliti telah memberikan gambaran umum yang sederhana mengenai gambaran UPTD SD Negeri 5 Angsau secara umum, maka selanjutnya peneliti menggambarkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dalam penelitian ini penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk melihat langsung bagaimana proses pelaksanaan pengelolaan kelas di kelas 3 yang terdapat peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini.

Teknis observasi dan wawancara kepada wali kelas 3 yang dilakukan dengan mengamati secara langsung ke lapangan bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan. Teknis wawancara dilakukan kepada 1 orang guru yaitu wali kelas 3 itu sendiri dan kepala sekolah.

Data yang terkumpul menurut permasalahannya dan merupakan jawaban atas permasalahan yang telah diteliti rumuskan. Data itu juga akan diungkapkan dalam bentuk uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

1. Data Tentang Pengelolaan Kelas Secara Non Fisik di Kelas 3 UPTD SD Negeri 5 Angsau

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai pengelolaan kelas secara non fisik adalah:

- a. Guru memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru agar peserta didik lebih semangat dalam melakukan pembelajaran.

- b. Guru memberikan pujian terhadap peserta didik setelah melakukan tanya jawab secara bergilir. Guru yang memberikan pujian kepada peserta didik merupakan bentuk kepedulian seorang guru.
- c. Guru memberikan ketegasan kepada peserta didik dalam mengerjakan soal di sekolah dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR), dengan harapan adanya diberikan tugas-tugas guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Untuk peserta didik berkebutuhan khusus guru juga memberikan ketegasan akan tetapi selalu diberikan jam tambahan untuk peserta didik berkebutuhan khusus dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah.
- d. Guru menggunakan model ataupun strategi khusus dalam proses pembelajaran di kelas agar memudahkan peserta didik berkebutuhan khusus dalam belajar dan peserta didik reguler tidak bosan dalam belajar. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru tidak menggunakan model atau pun strategi khusus dalam pembelajaran.

Kepala sekolah dan semua guru berharap peserta didik yang reguler maupun berkebutuhan khusus bisa memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan dengan mudah dan diterima.

2. Data Tentang Pengelolaan Kelas Secara Fisik di kelas 3 UPTD SD Negeri 5 Angsau

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai pengelolaan dalam sarana dan prasarana di dalam kelas terutama dalam perlengkapan ruang kelas,

sudah cukup memenuhi kelayakan karena sudah ada lemari, papan tulis sebagai media pendukung pembelajaran, kipas angin, selain itu juga ada gambar presiden dan wakil presiden dan guru kelas juga memajang poster-poster abjad serta hasil karya peserta didik pada tembok.

Jadi, perlengkapan dalam ruang kelas dengan sarana dan prasarana yang telah disediakan sudah dapat menunjang pembelajaran yang efektif. Alat atau media yang ada sebagai penunjang pembelajaran yang efektif itu juga perlu dijaga sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan dan dipergunakan secara lancar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti adalah:

- a. Ketersediaan papan tulis dalam kelas yang menjadi fasilitas di dalam kelas sangat baik dan sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Papan tulis digunakan guru dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh guru, letak papan tulis harus terlihat jelas oleh peserta didik untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.
- b. Adapun mading yang berada di belakang gunanya untuk memberikan informasi kepada peserta didik. Mading menjadi salah satu pendukung dalam belajar melalui mading peserta didik bisa mendapatkan informasi tentang materi yang disampaikan guru.
- c. Pengaturan ventilasi dalam ruang kelas cukup baik karena sangat berpengaruh dalam pembelajaran, pencahayaan yang baik juga membantu peserta didik dalam belajar.

3. Kendala Dalam Pengelolaan Kelas Di Sekolah Inklusif Di Kelas 3 UPTD SD Negeri 5 Angsau Secara Non Fisik dan Fisik

Berdasarkan hasil observasi di lapangan kendala dalam pengelolaan kelas memang ada tetapi tidak terlalu serius.

- a. Kendala yang terdapat dalam pengelolaan kelas secara non fisik terlebih dulu adalah kurangnya penggunaan model dan strategi dalam pembelajaran. Model dan strategi disamaratakan antara peserta didik berkebutuhan khusus dengan peserta didik yang reguler. Sebaiknya guru memberikan model dan strategi yang berbeda untuk peserta didik berkebutuhan khusus, dikarenakan tidak adanya guru pendamping khusus maka dengan ilmu yang ada guru mempraktikannya di dalam kelas.
- b. Kendala yang dihadapi guru dalam pengelolaan secara fisik adalah cahaya yang kadang memantul ke papan tulis sehingga dapat menyulitkan peserta didik dalam memperhatikan materi apa yang disampaikan oleh guru melalui papan tulis.
- c. Belum adanya guru pendamping khusus, maka dari itu guru dan kepala sekolah bekerjasama dalam membimbing peserta didik berkebutuhan khusus. Dengan diberikannya waktu tambahan untuk diberikan bimbingan khusus dengan menggunakan ilmu yang dipelajari sewaktu kuliah.

C. Analisis Data

Setelah diposes dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dan mengsystematiskannya, maka peneliti menguraikan berdasarkan urutan penyajian data, sehingga akan memberikan gambaran umum terhadap apa yang diinginkan pada penelitian ini.

1. Data Tentang Pengelolaan Kelas di UPTD SD Negeri 5 Angsau Secara Non Fisik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas secara non fisik yang dilakukan guru sudah cukup baik. Guru selalu memberikan dorongan dan semangat, ketegasan dan model-model dalam pembelajaran kepada seluruh peserta didik termasuk peserta didik berkebutuhan khusus, dorongan yang dilakukan guru kepada peserta didik ini sebagai bentuk rasa kepedulian agar peserta didik lebih semangat dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Selain dorongan dan semangat, guru juga memberikan ketegasan kepada peserta didik tentu saja dalam hal penyampaian materi pembelajaran, peserta didik diharapkan untuk bisa memperhatikan guru saat jam pembelajaran. Untuk peserta didik berkebutuhan khusus yang peneliti lihat saat observasi guru memberi ketegasan dengan cara yang khusus diluar jam pembelajaran dengan waktu yang dikhususkan atau diberikan tambahan waktu untuk peserta didik dapat secara perlahan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan model-model pembelajaran sangat diperlukan dalam setiap proses belajar mengajar, akan tetapi yang peneliti dilihat saat di lapangan guru tidak menggunakan model pembelajaran khusus, semua model pembelajaran sama

mau itu peserta didik reguler ataupun peserta didik berkebutuhan khusus semua disamaratakan.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Fuitz Patrick untuk meningkatkan kesadaran peserta didik, maka kepada mereka perlu melaksanakan hal-hal sebagai berikut: (1) melibatkan peserta didik dalam perencanaan dan implementasi inisiatif sekolah dan kelas, (2) mendorong peserta didik untuk menilai tindakannya sendiri, (3) jangan menerima dakih, alasan biasanya dimaksudkan untuk menghindari tanggung jawab, (4) beri waktu peserta didik untuk mau menerima tanggung jawab, (5) biarkan peserta didik berpartisipasi dalam pembuatan keputusan dengan mengadakan rapat kelas.⁴⁷

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Adams & Dickley tentang peran guru sebagai pembimbing. Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Para peserta didik membutuhkan bantuan dari guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Karena pada dasarnya setiap guru memang perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individual, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi, statistik penelitian psikologi kepribadian, dan psikologi belajar. Semua harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan peserta didik adalah guru. Karena peserta didik menghadapi masalah dimana guru tidak sanggup

⁴⁷ Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 22

memberikan bantuan cara memecahkannya, baru meminta pada ahli bimbingan (*guidance specialist*) untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik.⁴⁸

2. Data Tentang Pengelolaan Kelas secara Fisik di UPTD SD Negeri 5 Angsau

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di UPTD SD Negeri 5 Angsau meliputi sarana dan prasarana sekolah, perlengkapan ruang kelas, penataan tempat duduk, papan tulis, dan ventilasi udara yang disesuaikan dengan jumlah peserta didik. Jadi, peserta didik tidak akan bosan dan guru juga harus dengan persiapan yang baik karena dapat berpengaruh dalam kelancaran pada saat proses pembelajaran.

Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Alam S bahwa pengelolaan kelas adalah rentetan kegiatan pendidik untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif meliputi: tujuan pembelajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan dan peralatan, dan pengelompokan peserta didik dalam belajar.⁴⁹

Selain ruangan dan penataan tmpat duduk, ventilasi juga sangat berpengaruh dalam kenyamanan di kelas sebagai tempat sirkulasi udara. Penataan tempat ventilasi di dalam kelas menurut penulis sudah sesuai, udara dan sinar matahari masuk sangat cukup baik, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang lain seperti papan tulis sudah sangat mendukung. Peneliti melihat guru kelas mempunyai cara tersendiri dalam mengatur ruang kelas bersama dengan peserta

⁴⁸ Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2015), hal. 71-74

⁴⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 107

didik. Penempatan buku-buku dan barang-barang ditata dengan rapi di lemari yang memudahkan dalam pengambilan ketika sewaktu-waktu diperlukan oleh guru karena letaknya di samping meja guru. Tatanan di dalam kelas juga diatur dengan sedemikian rupa sehingga peserta didik juga tetap dapat bergerak bebas.

3. Kendala Dalam Pengelolaan Kelas Di Kelas 3 UPTD SD Negeri 5 Angsau Secara Non Fisik dan Fisik

Model dan strategi dalam pengelolaan kelas juga pembelajaran sangat di perlukan karena dapat membantu peserta didik membuang rasa bosannya dalam belajar yang monoton. Berdasarkan yang peneliti lihat di lapangan model belajar yang dilakukan guru tidak terlalu banyak bahkan penggunaan model dan strategi sama baik itu untuk peserta didik reguler maupun peserta didik berkebutuhan khusus. Di lapangan memang terlihat tidak ada guru pendamping khusus yang membantu mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus dalam belajar, hanya guru kelas atau guru mata pelajaran yang mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus terkadang kepala sekolah juga ikut andil dalam hal tersebut. Karena pihak sekolah ingin anak berkebutuhan khusus tersebut juga bisa sama seperti peserta didik yang lainnya.

Untuk kendala yang dihadapi pihak sekolah secara fisik yang peneliti lihat di lapangan adalah tidak adanya tempat atau ruangan khusus yang disediakan untuk peserta didik berkebutuhan khusus dalam belajar dengan tambahan waktunya. Untuk di dalam kelas papan tulis yang terkena pantulan dari cahaya matahari juga menjadi kendala karena dapat menyulitkan peserta didik dalam melihat materi yang disampaikan oleh guru melalui tulisan di papan tulis.